

terhadap prestasi siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian tentang Kebiasaan Belajar Tertib di Rumah

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Di dalam mendefinisikan kebiasaan belajar agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, maka penulis akan memisahkan terlebih dahulu kedua tata kalimat tersebut, kemudian disatukan kembali menjadi satu pengertian.

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu usaha sesorang untuk dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan untuk kemajuan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Manusia belajar tidak hanya sekedar pikirannya saja, tetapi lebih penting dari itu adalah belajar dengan seluruh jiwa raganya. Oleh karena itu sebelum menarik pengertian tentang belajar, perlu dikemukakan pendapat para ahli antara lain :

1. Menurut Drs. Oemar Hamalik, bahwa “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman ”,⁴

² Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Bumi Aksara ,2004), cet Ke-3, h.27.

2. Menurut Lester D. Crow, bahwa “ Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.”⁵
3. Menurut Sukartono, bahwa “Belajar adalah : Suatu usaha untuk memperoleh kebiasaan pengetahuan dan sikap sehingga dapat mengatasi kesulitan dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.”

Dari pengertian b¹⁰ di atas, yang dikemukakan para ahli yang berbeda pendiriannya serta berlainan titik tolaknya, maka kalau disimpulkan dari berbagai pengertian tersebut, maka penulis dapatkan hal-hal yang pokok sebagai berikut :

- a. Bahwa belajar itu proses perubahan tingkah laku
- b. Bahwa belajar itu proses penambahan ilmu pengetahuan-pengetahuan pada anak didik
- c. Bahwa perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha.

Dengan demikian penulis dapatkan kesimpulan, bahwa pengertian belajar adalah suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, kecakapan dan menimbulkan perubahan sikap tingkah laku atau kelakuan baru dan mengubah situasi-situasi dalam hidupnya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, belajar adalah terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar yang pada prinsipnya merupakan bimbingan pendidikan. yaitu orang tua, guru dan tolak

⁵ Roestiyah N.K, *DIDAKTIK METODIK*, (Jakarta : Bina Aksara , 1984), h.8.

masyarakat sehingga nilai agama, kebudayaan, ilmu pengetahuan & keterampilan yang dimiliki oleh generasi dapat diberikan kepada generasi berikutnya, sehingga tercapai kelangsungan hidup yang lebih meningkat.

Sedangkan kebiasaan muncul melalui dua cara yaitu :

- a. Setiap orang cenderung untuk mengikuti jalan yang dengan jumlah rintangan terkecil, karena makin banyak kita melakukan terkecil, karena makin banyak kita melakukan suatu perubahan dengan cara tertentu, maka sukarlah kita untuk melakukan dengan cara lain. Kebiasaan dalam belajar berbicara atau dalam tingkah laku mulai diperoleh dengan cara tersebut.
- b. Kebiasaan dapat timbul dengan cara sengaja melahirkan dengan cara tertentu agar terbentuk semacam tingkah laku yang otomatis. Cara ini biasanya dipergunakan seseorang untuk berusaha membentuk suatu kebiasaan, karena untuk berusaha membentuk kebiasaan Islam.

Oleh karena itu arti dari kebiasaan adalah meniru dari kita sendiri, karena kita melakukan sesuatu yang kita lakukan sebelumnya kita makin lama makin mekanis kemudian menjadi otomatis dan akhirnya tiada sadar.

Dalam hal ini kebiasaan adalah cara berbuat terhadap apa yang dipelajari dengan cara otomatis dan hanya dibutuhkan kesadaran yang dipelajari dengan kesadaran yang kecil saja, sedangkan kebiasaan

menurut william Clark adalah berhubungan dengan gerakan-gerakan itu adalah tingkah laku yang berkembang didalam proses kontak yang terus menerus dengan lingkungannya. Keahlian ini berhubungan dengan lingkungannya. Keahlian ini berhubungan dengan lingkungan tingkah laku manusia yang berkembang, berarti berubah. Proses perubahan ini adalah suatu kebiasaan bidang belajar mempunyai hubungan terus menerus dan tetap dengan lingkungannya yang akhirnya disebut suatu kebiasaan bidang belajar mempunyai arti perubahan dalam arti seseorang.

Setelah dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli mengenai kebiasaan belajar, maka akan lebih jelaslah apabila dua kata ini dipadukan menjadi satu pengertian yang sesuai dengan tujuan maksud dari uraian kata, maka kebiasaan belajar mempunyai pengertian sebagai berikut :

- a. Cara belajar seseorang siswa yang bersifat tetap seragam dan otomatis
- b. Cara belajar seseorang siswa dalam bertindak dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan di sekolah, bersifat tetap,seragam dan otomatis
- c. Tindakan belajar ini akan menjadi suatu rangkaian tindakan atau cara berbuat yang seragam dan menjadi suatu kegiatan yang terbiasa.

2. Cara-cara Belajar yang efektif

Yang dimaksud cara belajar yang Efektif adalah suatu cara belajar yang menggunakan metode yang sebaik-baiknya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Cara belajar yang efektif diantaranya :⁶

1) Perlunya Bimbingan

Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien . Tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu. Di samping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, sebaiknya juga siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

2) Kondisi dan Srtategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional

⁶ Slameto , *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* , (Jakarta : Rineka Cipta ,2010), cet Ke-5, h.73

yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

(a) Kondisi Internal

Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni :

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- 4) Kebutuhan akan status
- 5) Kebutuhan sendiri
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- 7) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- 8) Kebutuhan estetik

(b) Kondisi Eksternal

Yang di maksud dengan kondisi eksternal adalah yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, mislnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

(c) Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Petunjuk yang paling penting adalah sebagai berikut

:

- 1) Keadaan Jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial
- 3) Keadaan Lingkungan
- 4) Memulai Belajar
- 5) Memulai Belajar
- 6) Membagi Pekerjaan
- 7) Adakan Kontrol
- 8) Pupuk Sikap Optimis
- 9) Waktu Bekerja
- 10) Buatlah suatu Rencana Kerja
- 11) Menggunakan Waktu

- 12) Belajar keras tidak merusak
- 13) Cara mempelajari buku
- 14) Mempertinggi kecepatan membaca
- 15) Jangan membaca belaka

(d) Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar.

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

3) Mengulangi Bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review)” bahan yang belum

begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

4) Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (Untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) sebaiknya siswa berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah yang mengganggu dan

bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil terbaik setiap belajar.

5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru. Tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, Menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Faktornya intern

Faktor ini berasal dari diri anak ,dapat dibedakan menjadi dua,

Yaitu :

(a) Faktor fisiologis

(b) Faktor psykologis⁷

2) Faktor fisiologis

⁷ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada , 2004), cet.Ke-5,Jilid 5, h.233.

Faktor ini pada umumnya dapat melatar belakangi aktifitas belajar siswa dan dibedakan menjadi dua macam

(a) Keadaan Jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan keadaan jasmani maka yang perlu diperhatikan adalah :

- Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya.
- Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar siswa. Penyakit seperti influenza, sakit gigi, batuk dan sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena di pandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.

(b) Keadaan fungsi-fungsi tertentu⁸

⁸ Ibid., h.235.

Fungsi-fungsi jasmani juga mempengaruhi terhadap aktifitas belajar, terutama fungsi indra. Panca indra dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu, Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Panca indra berfungsi sebagai syarat belajar berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan panca indera paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat- alat pelajaran serta perlengkapannya yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (Pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup keadaan rohani atau jiwa pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktivitas belajar atau dilakukannya perbuatan belajar.

Diantara faktor-faktor psikologis itu adalah :

(1) Intelegensi

Faktor yang memusatkan intelegensi manusia adalah :

(a) Pembawaan

Pertama-tama dalam intelegensi manusia yang memegang peranan ialah faktor pembawaan, apabila pembawaan itu memang rendah, maka sukar sekali mencapai hasil yang baik. Anak yang mempunyai intelegensi rendah membutuhkan lebih banyak bantuan pendidikan dari orang tua, walaupun mereka sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tetapi masih juga mengalami kesukaran dalam belajar. Dalam hal ini makhluk hidup, termasuk manusia membawa sifat-sifat tertentu sejak lahir dan didalam intelegensi pembawaan ini memegang yang sangat penting.

(b) Kematangan

Kematangan ini ternyata ditentukan oleh umur misalnya seseorang anak yang normal berumur 7 tahun akan menjumpai kesulitan dengan hitungan $7+8$, tetapi kalau kita hadapkan hitungan persamaan $8+a=10$, ia akan kehilangan, sebab itu memang belum matang untuk dihadapkan hal yang abstrak.

Kematangan adalah pertumbuhan dari dalam anak, akan tetapi sebaliknya kalau pembentukan sangat dipengaruhi dari luar diri anak termasuk lingkungan.

Misalnya anak yang normal kita hadapkan hitungan persamaan tadi akan mengalami adanya kesulitan, tetapi tidak berarti bahwa anak yang normal tadi pasti dapat

menyelesaikan hitungan persamaan tersebut jika anak itu tinggal di desa terpencil dan tidak pernah bersekolah.

(c) Perhatian

Agar belajar dapat berhasil, harus adanya perhatian terhadap bahan-bahan yang dipelajari, bila tidak maka akan membosankan, tidak suka belajar sehingga prestasi belajar menurun. Agar belajar berhasil dengan baik, maka pendidik harus memberikan bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Biasanya perhatian akan timbul bila bahan-bahannya berarti bagi anak.

(d) Minat

Yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan mempelajari sesuatu yang lebih baik. Belajar akan lebih baik apabila disertai dengan minat, misalnya minat seseorang sering sekali berhubungan dengan perhatian atau dengan kata lain murid adalah motor yang menerbitkan perhatian

(e) Bakat

Maksudnya, semua potensi yang dimiliki oleh individu sejak lahir dalam bentuk istimewa dan khusus yang mungkin dapat berkembang. Belajar akan dapat berhasil dengan baik apabila arah belajarnya sesuai dengan bakatnya, maka akan timbul kesulitan dalam belajarnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini disebut juga faktor yang datangnya dari luar diri anak yang dapat digolongkan menjadi dari luar diri anak yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

- (a) Faktor-faktor lingkungan alam
- (b) Faktor-faktor Lingkungan sosial⁹

(a) Faktor-faktor lingkungan Alam

Faktor ini boleh dikatakan banyak jumlah seperti keadaan suhu , kelembaban udara, waktu, tempat alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat peraga, dan sebagainya yang berengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya pada keadaan udara yang segar, hasilnya akan lebih baik daripada dalam keadaan udara yang panas dan kurang baik. Di negara Indonesia ini orang cenderung berendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik daripada siang hari dan hasilnya akan lebih baik.

Semua faktor-faktor alam diatas haruslah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu anak dalam aktivitas belajar secara maksimal. Letak sekolah misalnya atau tempat belajar, tidak terlalu dekat pada bisingan jalan yang ramai. Demikianlah faktor-faktor harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis metadis, Psikologis dan Padegogis.

(b) Faktor-faktor lingkungan sosial

⁹ Surya Brata MA, E. D. S. PhD., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.233.

Faktor ini adalah yang berasal dari faktor manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ini setara lain adalah :

(1) Faktor orang tua

Faktor ini sangat penting artinya dalam menunjang prestasi hasil belajar anak, karena itu kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya merupakan salah satu dalam mendidik anaknya merupakan salah satu faktor penyebab dalam kegagalan anak dalam belajar.

Disamping itu hubungan dalam orang tua dengan anak juga dapat menunjang hasil belajar anak kasih sayang dari orang tua akan menambah gairah dalam belajar yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

(2) Faktor suasana rumah

Suasana rumah tidak kalah pentingnya dengan faktor orang tua, suasana yang sangat gaduh akan mengganggu dalam keadaan belajar anak

(3) Faktor ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga banyak menentukan juga, sebab kemungkinan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan didalam belajar misalnya, tidak bisa memiliki alat-alat, dimana diperlukan, maka sudah jelas akan mengganggu kelangsungan belajar anak. Lain dengan yang ekonominya kuat segala kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi, maka belajar akan menjadi lancar.

(4) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi keadaan belajar adalah:

(a) Letak sekolah

Letak sekolah yang baik adalah sesuai dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- Tidak terlalu jauh dengan pusat perumahan
- Tidak terlalu dekat jalan raya yang sangat ramai dengan arus lalu lintas
- Sebaiknya dekat dengan teman yang sejuk dan indah poliklinik dan sebagainya.
- Sekurang-kurangnya berjarak 200 m dari lokasi pabrik, tempat sampah dan kotoran lainnya.

(b) Waktu belajar

Waktu belajar dalam arti berlangsungnya kegiatan di dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar, misalnya pagi hari atau malam hari.

(5) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Ada kalanya pengaruh pengaruh itu menguntungkan ada juga yang merugikan.

Pengaruh yang menguntungkan diantaranya : TV, surat kabar , komputer, radio, majalah dsb.

Pengaruh yang merugikan diantaranya : pemutar TV yang merusak moral dan mental dari seorang anak, pergaulan yang kurang baik dsb, misalnya :

- Bermain- main tanpa tujuan
- Kelompok anak kecil yang sudah terpengaruh budaya merokok
- Anak yang hidup dalam lingkungan masyarakat perjudian.

4. Kebiasaan Belajar Yang Baik dan Efektif

Kebiasaan belajar yang baik dan efektif agar memperoleh hasil yang maksimal meliputi beberapa unsur, antara lain :

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya¹⁰

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

¹⁰ Slameto , *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2010), cet Ke-5, h.82

3) Mengulangi Bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review)” bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

4) Konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (Untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) sebaiknya siswa berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil terbaik setiap belajar.

5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru. Tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, Menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Disamping ketiga unsur diatas, dalam kebiasaan belajar yang baik dan efisien agar memperoleh hasil yang maksimal, meliputi beberapa unsur yang antara lain :

a. Unsur fasilitas fisik

- 1) Menetapkan tempat tertentu untuk belajar dengan kondisi fisik yang memungkinkan. Tempat yang ditentukan untuk belajar hendaknya rapi bersih, segar dan jauh dari kebisingan maupun kegaduhan dengan suasana di luar. Agar anak dapat merasa tenang, tentram dan kerasan sehingga dapat konsentrasi pada waktu belajar.

2) Penerangan

Penerangan dalam kamar belajar harus cukup karena dengan penerangan yang kurang, dapat mengakibatkan belajar menjadi malas dan jenuh serta gairah belajar sama sekali tidak ada.

3) Kesehatan badan

Agar hasil yang diperoleh dalam belajar menjadi baik, maka sangat ditentukan oleh kondisi keadaan badan yang sehat.

b. Perhatian Orang tua

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, dalam belajar di rumah siswa juga memerlukan perhatian dan dorongan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Penggunaan waktu belajar di rumah

Dalam hubungannya dengan waktu belajar dirumah yang dimaksudkan dalam penelitian disini adalah waktu termasuk yang diluar jam formal yang ditentukan oleh keadaan yang bersangkutan. Sehingga secara ringkasnya, waktu tersebut bisa dikatakan sebagai waktu yang senggang. Untuk itu hendaknya waktu senggang tersebut dipergunakan seperti waktu dimana pendidikan formal dilaksanakan.

Dengan demikian maka pada prinsipnya pendidikan dalam belajar itu tidak hanya terdapat didalam jam dimana sekolah berlangsung, tetapi juga berlangsung diluar jam formal. Karena itu belajar tidak hanya berlangsung dan berlaku disekolah saja melainkan juga dirumahpun diharapkan belajar juga.

Seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini : Kehidupan di keluarganya, pekerjaan atau permainan, upacara-upacara spiritual dan adat adalah semuanya merupakan kesempatan sehari-hari adalah belajar.

d. Suasana belajar

Suasana belajar harus diciptakan agar kegiatan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. suasana yang jauh dari kegaduhan harus senantiasa dicari. Tentu saja bagi siswa yang tinggal di asrama atau di rumah pondokan hal ini tidak dimungkinkan, namun bagaimana pun juga harus diusahakan suasana yang betul-betul dapat menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Apabila kita ada kegiatan-kegiatan lain dari teman diluar jam formal. Karena itu belajar tidak hanya berlangsung dan berlaku di sekolah saja melainkan juga dirumah pun diharapkan belajar juga

Seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini : Kehidupan di keluarganya, pekerjaan atau permainan, upacara-upacara

spiritual dan adat adalah semuanya merupakan kesempatan sehari-hari adalah belajar.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis mengemukakan pengertian prestasi belajar, dipandang perlu kiranya kalau pengertian prestasi disinggung terlebih dahulu. Sebab dengan pengertian arti kata tersebut, kita akan lebih mudah memahami tentang pengertian prestasi belajar kiranya telah dibahas pada sub terdahulu.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu : *Prestatie* yang berarti hasil usaha.¹¹

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain : Kesenian, Olahraga, pendidikan dan sebagainya. Namun dalam hal pembahasan kali ini dikhususkan dalam bidang pendidikan, oleh karena itu sudah barang tentu pembahasannya menyangkut masalah belajar mengajar.

Adapun prestasi, menurut Drs.Zainal Arifin diartikan sebagai berikut : Prestasi adalah kemampuan ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Adapun prestasi yang dimaksud setelah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol yang dapat

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung :Remaja Karya, 1988), h.2-3.

mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹²

Prestasi belajar tersebut merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Maka kehairan prestasi belajar dapat memberikan suatu keputusan tertentu pula baginya. Khususnya bagi mereka yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Setiap sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia, tentu mempunyai fungsi dan kegunaan. Hanya saja pada fungsi dan kegunaan tersebut berbeda-beda menurut bidangnya masing-masing. Begitu juga masalah prestasi belajar.

Prestasi belajar dipandang perlu untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi yang utama.

Adapun fungsi tersebut antara lain :

- a. Prestasi belajar mempunyai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi

¹² Sutarmih Tirta Negara, *Anak Super normal, Van Program Pendidikan*, (Jakarta : Bina Karya,1984) , h.3.

biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keinginan tahu dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk anak didik didalam suatu proses pendidikan.

- c. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas Institut Pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik.

Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator pada tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, asumsinya : prestasi belajar adalah dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan mutu pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan umpan balik.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anaklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Melihat beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka dipandang perlu kita menguraikan prestasi anak didik baik itu secara individu maupun kelompok. Karena fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institut pendidikan, disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau penempatan terhadap anak didik.

Dalam kaitannya dengan kegunaan, mengetahui tentang prestasi belajar anak didik, Crauback memberikan komentar bahwa “ kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing.”

Diantara kegunaan itu adalah :

- a) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b) Untuk keperluan diagnosis
- c) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d) Untuk keperluan seleksi
- e) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- f) Untuk menentukan isi kurikulum
- g) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Perlu diketahui, prestasi belajar seseorang atau anak didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki, melainkan hal itu merupakan faktor yang mempengaruhinya. Sebab kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki oleh anak didik itu merupakan sebagian unsur dalam pembentukan prestasi. Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan anak didik yang tinggi merupakan jaminan mutlak terciptanya prestasi yang tinggi.

Begitu pula sebaliknya, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak didasari oleh daya kecerdasan yang rendah melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor intern maupun ekstern.

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka prestasi belajar yang tinggi tidak mudah dicapai begitu saja, sebab dalam pembentukan prestasi yang baik itu banyak mempengaruhinya.

3. Cara Membina dan Mengembangkan prestasi Belajar.

Pada dasarnya prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik berkaitan erat dengan pembinaan sejak kecil. Bahkan berkaitan juga dengan kondisi anak dalam kandungan ibunya. Pada saat itu pula orang tua harus memulai usaha mendidik mengembangkan jasmani, rokhani dan intelegensinya

Sebab usaha tersebut besar pengaruhnya terhadap pembentukan diharapkan dapat menjadi anak yang baik dan yang berkualitas baik.

Usaha dalam rangka membina dan mengembangkan prestasi belajar memang berbagai bentuk dan cara yang harus ditempuh, diantaranya adalah :

- a. Memperhatikan kadar gizi yang cukup
 - b. Memperhatikan tingkat kematangan
 - c. Memperhatikan kemampuan - kemamapuan profesional guru
 - d. Membangkitkan motivasi belajar
- a . Memperhatikan kadar gizi yang cukup

Kadar gizi makanan yang cukup, besar artinya dalam pembentukan janin yang ada didalam kandungan ibunya karena hal ini akan dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi anak bila lahir nanti, demikian pula setelah anak tersebut lahir dan pada fase-fase perkembangan selanjutnya.

Dalam kaitannya dengan gizi, Sutartina Tirtonegoro berpendapat : “ Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jasmani ,rokhani dan intelegensi serta menentukan produktivitas kerja sama.”

Seandainya terjadi kekurangan pemberian makanan-makanan yang bergizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersangkutan akan terhambat, terutama perkembangan mental atau otaknya. Apabila otak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara normal maka fungsinya akan kurang normal pula, akibatnya anak kurang cerdas.

Oleh karena itu dalam usaha membina dan mengembangkan prestasi belajar tidak meninggalkan pada faktor gizi makanan.

b. Memperhatikan tingkat kematangan

Setiap anak pada dasarnya memiliki naluri untuk berkembang, asal tersedia lingkungan yang memadai untuk keperluan tersebut.¹³

Akan tetapi dalam kenyataannya, kemampuan anak yang bawah sejak lahir dan lingkungan yang melatihnya tidak akan bisa berbuat apa-apa, kecuali seseorang anak memang telah matang untuk melaksanakan dan berbuat sesuatu tugas perkembangan.

Misalnya anak umur 4 atau 5 bulan tidak mungkin bisa untuk berjalan sekalipun oleh pengasuhnya diusahakan

¹³ Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya : Bina Ilmu, Surabaya, 1985), h. 133

sedemikian rupa. Mengapa demikian. Karena memang anak tersebut belum matang melakukan itu.

Oleh karena itu tugas dari pendidik didalam rangka membina dan mengembangkan prestasi belajar anak didiknya adalah memperhatikan tingkat perkembangannya. Dengan pengertian dan pengetahuan terhadap perkembangan anak didiknya, maka diharapkan guru dapat memberikan pelajaran termasuk metodenya yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, khususnya perkembangan intelektualnya.

Dalam konsep tugas perkembangan dijelaskan, bahwa setiap periode tertentu terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan, berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya dan dalam penyesuaian dirinya didalam masyarakat.

Jadi dengan demikian tugas perkembangan yang dimaksud adalah suatu yang diharapkan dapat dicapai seseorang dalam tahap-tahap perjalanan hidupnya. Yang dimaksud sesuatu di sisni adalah bisa jadi kecakapan atau keterampilan baik secara fisisk maupaun psikis.

c. Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah suatu keadaan yang ada didalam diri anak yang

mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan.¹⁴

d. Memperhatikan kemampuan profesional guru

Mengapa kemampuan profesional guru ini masuk dalam usaha membina dan mengembangkan prestasi belajar siswa, Karena belajar mesti mempunyai tujuan. Tujuan belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan proses tersebut dimungkinkan dengan adanya situasi belajar mengajar yang memadai. Yaitu fisik yang lengkap dan situasi sosial ekonomi yang memungkinkan. Itu semua dapat diciptakan dengan adanya kemampuan profesional guru.¹⁵

Meskipun itu tidak hanya dipengaruhi adanya faktor profesional guru saja. Mengapa demikian ? karena guru merupakan salah satu pihak yang bertugas langsung dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu semakin baik pula hasil usaha menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan, yaitu tujuan pendidikan.

C. Hubungan antara Kebiasaan Belajar tertib di rumah dengan Prestasi belajar siswa

¹⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 97

¹⁵ Ibid., h.170

Untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menggunakan kemampuan dan fasilitas yang ada serta kesempatan atau waktu luang di luar pendidikan formal, maka prestasi belajar dapat dijadikan gambaran.

Waktu belajar bukan saja dalam bentuk pendidikan formal saja, tetapi waktu diluar pendidikan formal juga dikatakan waktu belajar tetapi waktu belajar dalam bentuk lain. Hal ini yang berperan dalam memotivasi anak untuk belajar di luar waktu pendidikan adalah orang tua dan masyarakat.

Agar anak dapat mendayagunakan waktu luang pada saat di rumah dengan baik, begitu juga agar anak memperoleh prestasi yang baik hendaknya orang tua memperhatikan fasilitas yang digunakan anak untuk belajar, agar dapat memberi rasa senang sehingga dalam diri anak timbul minat untuk belajar. Disamping itu juga harus memperhatikan masalah kesehatan anak maupun lingkungan belajar anak.

Jadi kehidupan siswa atau anak dalam menggunakan waktu luang, fasilitas belajar, menjaga kesehatan dan hal-hal lain yang dapat memotivasi minat belajar anak, maka diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal, sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri anak tersebut.

D. HIPOTESIS

Mengenal Hipotesa akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja (H_a)

Bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar tertib di rumah terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu.

2. Hipotesa Nihil (H_o)

Bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan belajar tertib di rumah terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu.